



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DAN RELEVANSINYA DENGAN P5 PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dia Ayu Pipit Perpitasaki¹⁾ ✉, Tri Sutrisno²⁾

¹⁾ Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

E-mail: diaayup4@gmail.com

²⁾ Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

E-mail: triyawasutrisno@gmail.com

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 05 23, 2025

Revised 08 25, 2025

Accepted 09 26, 2025

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Independent Curriculum, Pancasila Student Profile*

© **Copyright:** 2025. Authors retain copyright and grant the JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of the PjBL model in grade IV of SDN Bakalan 02 and describe its relevance to P5 of the independent curriculum. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection through interview techniques, observation, and documentation. The data obtained were then analyzed with the stages of data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that the fourth grade teacher of SDN Bakalan 02 had implemented learning with the PjBL model according to the stages/syntax in the science subject, where students were given a waste recycling project in the form of making a pencil case. This is in line with the theme of a sustainable lifestyle in the P5 dimension and forms six dimensions of the pancasila student profile.

How to cite: Perpitasaki, D., & Sutrisno, T. (2025). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DAN RELEVANSINYA DENGAN P5 PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(3), 276-286. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v10i3.7083>

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan suatu bangsa, karena berperan dalam membentuk generasi muda yang tidak sekedar memiliki keterampilan dan pengetahuan luas, melainkan juga mempunyai karakter kuat. Pendidikan di era sekarang ini terus berupaya memeperkuat karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila. Seiring terjadinya perkembangan zaman yang semakin pesat, komponen dalam pendidikan dituntut untuk beradaptasi agar tetap sejalan dan efektif dalam membentuk individu yang berakhlak, mandiri, serta memiliki kecakapan abad ke-21 (Piesesa & Camellia, 2023). Salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan adalah kurikulum. Perubahan tersebut

berlandaskan pada analisis para pemangku kebijakan guna memperbaiki kekurangan dalam kurikulum sebelumnya (Nabila et al., 2023).

Indonesia menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. kurikulum ini hadir untuk menjawab atas kebutuhan pendidikan yang lebih sejalan dengan perkembangan zaman, di mana siswa memiliki kesempatan belajar berdasarkan minat, bakat, serta kebutuhannya. Menurut Sherly et al., (2021) dalam kurikulum merdeka siswa, guru, maupun sekolah diberi wewenang dalam menentukan cara pembelajaran yang paling sesuai dan efektif. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 terkait panduan implementasi kurikulum dalam upaya pengembangan, pembenahan belajar, dan pembelajaran, struktur Kurikulum Merdeka dibagi kedalam tiga fase. Fase A untuk kelas 1 dan 2; fase B untuk kelas 3 dan 4; dan fase C untuk kelas 5 dan 6. Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang diterapkan sejak fase B (Triastuti et al., 2023). Muatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dibentuk dengan tujuan mengoptimalkan pengembangan kompetensi siswa serta adanya konten pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori saja, namun mengutamakan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang berbasis proyek (Amir et al., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka siswa didorong untuk mandiri, kreatif, berpikir kritis, dan berkarakter profil pelajar pancasila. Sehingga, diperlukan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Senada dengan pendapat tersebut, Shibgho et al., (2022) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak sekedar berfokus terhadap pengembangan kecerdasan akademik siswa, namun juga memiliki tujuan untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau bisa disebut P5.

Menurut Annisa et al., (2024) Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan berbasis proyek yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran. Melalui program ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi abad-21. P5 adalah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran untuk mengamati dan mencari penyelesaian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2021). Menurut Fariha & Dermawan., (2024) P5 memiliki enam dimensi utama, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) mandiri, (4) gotong-royong, (5) kreatif, (6) bernalar kritis. Pelaksanaan P5 dapat diterapkan dengan kegiatan rutin sekolah atau melalui pembelajaran berbasis proyek yang didalamnya menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Amir et al., 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal terhadap wali kelas IV SD Negeri Bakalan 02 menunjukkan bahwa guru kelas telah melaksanakan pembelajaran dengan model Project Based Learning dalam mengajarnya. Namun, masih mengalami kendala terkait pengelolaan kelas selama proyek berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh kolaborasi tim yang belum maksimal, seperti adanya siswa yang mendominasi pekerjaan proyek, siswa yang kurang aktif, serta keterlibatan yang tidak merata. Meskipun model PjBL telah diimplementasikan, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan efektif khususnya dalam pengelolaan partisipasi siswa secara menyeluruh. Selain itu pemahaman guru mengenai keterkaitan antara model PjBL dan P5 juga masih terbatas, Sehingga pelaksanaan P5 belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang ideal. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan meneliti bagaimana penerapan model project based learning dan relevansinya dengan P5 pada kelas IV SD Negeri Bakalan 02.

Selaras dengan pedoman P5, kegiatan pembelajaran seharusnya dibuat dengan pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara mendalam. Salah satu model yang dipercaya

sesuai adalah project based learning dengan tujuan menguatkan, mendalami, serta memperkaya pembelajaran siswa (Tiara et al., 2025). Menurut Anggraini & Wulandari, (2020) Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berorientasi terhadap pemecahan masalah yang nyata dalam sistemnya dengan tujuan memudahkan siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Model ini bisa disebut sebagai kurikulum berbasis proyek dan dirancang untuk dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah melalui proses penyelesaian suatu proyek tertentu. Selaras dengan pendapat dari Nurasiah et al., (2022) dalam penerapannya, PjBL berfokus pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-learning*), dalam model ini siswa berperan secara aktif dalam menentukan, merancang, serta menyelesaikan proyek mereka sendiri. Menurut Jannah et al., (2023) model Project Based Learning tidak sekedar fokus pada penguasaan konsep, tetapi juga menginspirasi untuk berkegiatan secara kolaboratif dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS Abad 21 Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan model PjBL sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran, guru dapat berperan sebagai fasilitator selama siswa mengerjakan proyek. Siswa juga mampu belajar bekerja sama dan berkolaborasi dalam membuat peta, siswa dapat mempresentasikan hasil projectnya. Hal ini mendorong terjalinnya komunikasi yang baik antar siswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Windari & Sudarti., (2024) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Model Project Based Learning Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendekatan pembelajaran yang selaras dengan pedoman profil pelajar pancasila adalah project based learning.

Simpulan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model project based learning tidak hanya efektif dalam membangun keterampilan komunikasi serta kolaborasi siswa, namun juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan dimensi P5. Penelitian pertama menegaskan bahwa penerapan model PjBL mampu mengajarkan kerja sama tim dan kolaborasi siswa selama proyek berlangsung serta mendolong terjalinnya komunikasi yang baik antar siswa. Sementara itu, penelitian kedua mengidentifikasi bawah model pembelajaran PjBL adalah pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL dan keterkaitannya dengan program P5 pada kelas IV di SDN Bakalan 02.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang dibuat untuk memahami sebuah fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan. pendekatan ini menekankan pada proses pengumpulan analisis data yang sifatnya deskriptif dan interpretatif (Abdussamad et al., 2024). Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasi terhadap data, fakta, gejala serta masalah dan peristiwa yang sedang terjadi dilapangan secara alami dalam konteks waktu tertentu (Mouwn, 2020). Instrumen utama dalam pendekatan ini adalah peneliti sendiri, sedangkan untuk pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tri-angulasi metode berupa

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model roject Based Learning (PjBL) serta keterkaitannya dengan P5 kelas IV di SD N Bakalan 02.

Pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bakalan 02, Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Pengumpulan data yang digunakan 1) wawancara, diterapkan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan dan dijawab secara lisan. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih rinci berdasarkan pengalaman langsung dari responden (Mouwn, 2020). Pada penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan narasumber yaitu guru kelas IV sebagai narasumber utama. 2) Obsevasi, dilakukan untuk mengetahui implementasi model PjBL yang berlangsung di kelas dan untuk mengetahui keterkaitannya dengan nilai-nilai pancasila dalam P5. Observasi berupa daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai perilaku atau kondisi tertentu Sidiq & Choiri, (2019). 3) Dokumentasi, berupa modul ajar, Lembar Kerja Siswa (LKPD), daftar kehadiran siswa, refleksi pembelajaran, hasil proyek siswa sebagai bukti pembelajaran, evaluasi dan penilaian, serta foro kegiatan. Dokumentasi memiliki peran dalam memperkuat hasil wawancara dan observasi serta data yang telah didapatkan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data dengan merangkum data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya pada tahap penyajian data, peneliti akan menyusun data dalam bentuk narasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi secara langsung, serta dokumentasi terkait penerapan Project Based Learning dan relevansinya dalam P5 pada kelas IV di SD N Bakalan 02, Sukoharjo. Tahap terakhir adalah verifikasi data dan penarikanm Kesimpulan, di mana data yang telah disajikan dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan konsep serta teori yang mendukung penelitian. validitas data pada penelitian ini didapatkan melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang di peroleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Sementara itu triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memastikan data yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Nabila et al., 2023).

RESULT AND DISCUSSION

Model project based learning adalah pendekatan proses belajar dengan memanfaatkan media proyek sebagai pembelajarannya. SD Negeri Bakalan 02 merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran dengan model PjBL dan P5 mulai tahun 2022. Fokus utama penelitian ini adalah kelas IV yang telah mengimplementasikan pembelajaran menggunakan model PjBL dan P5. Guru kelas IV melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL dengan memperhatikan beberapa komponen penting seperti perumusan pertanyaan mendasar yang sejalan, menyusun perencanaan proyek yang terstruktur, pembentukan kelompok kerja dalam proyek, monitoring dan pengawasan selama proyek berlangsung, serta penilaian hasil akhir dan evaluasi.

Pada perencanaan pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka yang harus disiapkan oleh guru pertama kali adalah menyiapkan modul ajar. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan merancang modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model PjBL seperti, identifikasi masalah,

perencanaan, pelaksanaan proyek, monitoring, penilaian, dan evaluasi. Serta menggunakan teknik dan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik PjBL. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Titin Ratnawati, S.Pd. Guru kelas IV SDN Bakalan 02:

“Dalam perencanaan pembelajaran itu saya pasti akan menyusun modul ajar yang tentu sesuai dengan enam sintaks dari PjBL mbak. Kemudian saya juga menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan tujuan agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajarnya nanti.”

Langkah awal guru sebelum memulai suatu pembelajaran adalah membuat perencanaan yang bertujuan untuk memberikan pedoman bagi guru dalam mengajar dan memastikan pembelajaran dapat terarah dengan membuat modul ajar. Modul ajar adalah materi pembelajaran yang dibuat dengan lengkap dan urut berdasarkan dengan prinsip pembelajaran yang digunakan guru dalam proses mengajar (Tanango et al., 2023). Perencanaan pembelajaran dibutuhkan seorang guru dalam menyusun langkah pembelajaran yang terencana untuk mendukung dan membimbing proses belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sependapat dengan penelitian Widyanto & Wahyuni, (2020) bahwa proses perencanaan pembelajaran mencakup pemilihan materi ajar, penerapan metode pembelajaran yang relevan, dan penggunaan berbagai media ajar.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengkondisikan suasana kelas agar kondusif sehingga siswa siap menerima pembelajaran. Hasil observasi pada tahap awal pembelajaran menunjukkan bahwa guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi melalui slide powerpoint, termasuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kali ini, materi yang akan dipelajari dengan tema “Lingkungan Kita Sedang Terancam” dengan tujuan mempelajari permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekolah yaitu berupa sampah botol dan koran yang menumpuk. Dari materi yang telah dipaparkan guru mulai memberikan pertanyaan pemantik yang dapat mampu memicu keingintahuan siswa pada persoalan yang akan dicari solusinya. Dengan begitu, siswa terdorong untuk memecahkan masalah tersebut. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai permasalahan terkait sampah yang menumpuk dan memberi arahan untuk mencari sebuah solusi. Dengan bimbingan dari guru, siswa mendapatkan solusi berupa mendaur ulang barang bekas menjadi tempat pensil.

Guru telah melaksanakan tahapan awal model PjBL, yaitu memulai dengan pemberian pertanyaan mendasar dan mengangkat isu nyata di kehidupan sehari-hari siswa. Sejalan dengan penelitian (Titu, 2015) pada tahap awal pelaksanaan proyek guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk memperkenalkan fenomena kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang memicu sebuah permasalahan dan dapat mendorong siswa menggali masalah untuk mencari sebuah solusi. Setelah memastikan kesiapan siswa, guru memulai pembelajaran tahap inti. Sebab kesiapan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar (Suryani et al., 2023).

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi empat kelompok setiap kelompok terdiri dari empat anak, pembagian kelompok dilakukan guru secara heterogen dengan tidak membedakan siswa berdasarkan kemampuan akademik, gender, dan karakter. Setiap kelompok minimal harus ada anak yang aktif tujuannya nanti akan membuat produk tempat pensil dari botol dan koran bekas secara berkelompok dan mengadakan diskusi. Setelah membentuk kelompok, guru mendampingi siswa dalam menyiapkan alat yang sudah dibawa dari rumah dan mengambil bahan yang telah tersedia di sekitar lingkungan sekolah untuk membuat “Tempat pensil” berupa botol bekas dan koran.

Sependapat dengan penelitian (Anggraini & Wulandari, 2020) bahwa guru mengelompokkan siswa sesuai dengan tahapan pelaksanaan proyek, desain proyek, sampai pembagian tugas dalam kelompok.

Setelah itu guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi soal mengenai pengelompokan sampah organik dan anorganik. Pada tahap ini, guru bersama dengan siswa menentukan waktu pelaksanaan. tugas guru dalam tahap ini hanya mendampingi dan memberikan arahan saat siswa membuat tempat pensil.

Selama proses pembuatan tempat pensil, peserta didik terlihat saling bekerja sama untuk menyelesaikan proyeknya masing-masing. Sebelum siswa membuat tempat pensil, guru sudah memberikan contoh pembuatannya agar siswa tidak merasa kebingungan. Selama pelaksanaan proyek berlangsung guru terlihat aktif mendatangi setiap kelompok secara bergantian untuk melihat perkembangan serta memberikan arahan saat siswa menghadapi kesulitan atau kebingungan. Semua siswa terlihat antusias dan fokus selama pelaksanaan. Dalam pelaksanaan proyek, mengalami beberapa kendala dan tantangan. Ada satu kelompok yang mengalami kebingungan karena kekurangan bahan berupa koran. terkait hal itu guru membimbing siswa untuk dapat memecahkan persoalan yang muncul. Siswa kemudian menemukan solusi terkait masalah tersebut dengan mengganti bahan koran dengan kertas bekas. Sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berupa memotong, menggulung, menempelkan, sampai memberi hiasan pada proyeknya tanpa bantuan dari guru. Namun, ada satu siswa yang mengalami kesulitan saat memotong botol, masalah tersebut segera teratasi dengan adanya bantuan dari teman kelompoknya. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat ada beberapa siswa yang masih kebingungan terhadap tugas dan perannya dalam kelompok, hal tersebut mengakibatkan dalam satu kelompok terdapat siswa yang mendominasi pengerjaan proyek dengan mengambil alih pekerjaan siswa lain, sementara siswa yang lain tidak terlibat aktif. Guru mengatasi masalah tersebut dengan secara bergantian mengunjungi setiap kelompok untuk mengingatkan siswa agar tugas proyek harus dikerjakan sesuai tugas yang telah disepakati dan secara bersama-sama. Pada tahap dekorasi proyek, siswa mampu mengeluarkan ide-idenya berupa penambahan hiasan dari kertas origami dengan bentuk yang bermacam-macam sesuai kesepakatan kelompok dengan tujuan mempercantik hasil proyeknya, ada yang membuat hiasan dengan bentuk pita, bentuk hati, dan bentuk kepala kucing. Setelah semua kelompok menyelesaikan pembuatan tempat pensil, guru menugaskan siswa mempresentasikan hasil proyeknya didepan kelas secara bergantian antar kelompok mengenai hasil tempat pensil yang sudah jadi. Dari hasil proyek, kegiatan inti pembelajaran sebagai tahap dimana proyek dihasilkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Titin Ratnawati, S.Pd. Guru kelas IV SDN Bakalan 02:

“Saat pelaksanaan proyek saya melihat bahwa sebagian besar siswa cukup serius dan mau terlibat saat bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga mereka belajar untuk berbagi tugas dan menyelesaikan proyek secara bersama.”

Upaya guru dalam mengatasi kendala yang ada selama pelaksanaan proyek adalah dengan menjadi mentor yang membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru dan fasilitator yang membantu menyediakan sumber daya, dan membantu siswa dalam mengalami kesulitan. Selaras dengan penelitian Damayanti, (2024) guru dalam PjBL berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengasah keterampilan berpikir, kerja sama tim, dan menyelesaikan masalah.

Dalam tahap penutupan, terlihat keterlibatan aktif antara guru dan siswa pada saat tanya jawab dalam diskusi materi yang dipelajari. Oleh karena itu dalam tahap pembuatan tempat pensil, guru

mengajak siswa untuk menguraikan informasi yang didapatkan dari proyek dengan materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru menilai juga mengevaluasi terhadap pembelajaran yang menghasilkan proyek. Penilaian guru meliputi kerja sama, kreatifitas, keunikan, dan hasil akhir. Guru bersama siswa juga melakukan refleksi melalui pengisian lembar refleksi sederhana. guru mengarahkan siswa untuk menuliskan apa yang telah dipelajarinya hari ini, kemudian kesulitan apa saja yang mereka alami selama proses berlangsung. dan hal apa yang dapat menjadi perbaikan dalam proyek selanjutnya. Lembar refleksi di tempelkan pada papan refleksi yang telah dibuat oleh guru. Pada papan refleksi siswa terdapat kantong-kantong yang sudah terdapat nama masing-masing siswa, kemudian siswa mengisi kantong tersebut dengan stik yang ditempli emoticon ekspresi senang, sedih, bingung, dan marah. yang menggambarkan perasaannya selama proyek berlangsung.

Model PjBL menekankan pada proses dan hasil akhir, Penilaian proses penting karena membantu siswa paham bahwa proses tidak kalah penting dengan hasil akhir. Diperkuat dengan penelitian Wajdi, (2017) penilaian dilakukan terhadap hasil proyek siswa untuk melihat sejauh mana kompetensi mereka tercapai. sebab itu, guru perlu membuat penilaian yang nyata agar sesuai dengan kemampuan siswa. Diakhir pembelajaran guru memberikan refleksi dengan tujuan mempermudah siswa mengulas pengetahuan yang diperoleh dan hambatan yang dialami selama proyek berlangsung. Senada dengan penelitian Wajdi, (2017) siswa diminta mengutarakan apa yang telah dipelajari dan mereka kerjakan selama proyek berlangsung. Guru juga meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya serta pengalaman baru yang mereka dapatkan.

Pelaksanaan dengan model PjBL di kelas IV pada mata pelajaran IPAS, menunjukkan keterkaitan erat dengan dimensi dalam profil pelajar pancasila Kurikulum Merdeka. Kegiatan P5 diawali dengan penyusunan modul ajar sampai dengan pembentukan tim pelaksana. setelah terbentuknya tim, guru bersama siswa menjalankan proyek secara bertahap sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Tema yang dipilih dalam kegiatan ini yaitu gaya hidup berkelanjutan, yang diwujudkan dari daur ulang sampah plastik. Salah satu bentuk penerapannya adalah proyek pembuatan tempat pensil dari botol dan koran bekas yang telah menanamkan beberapa dimensi profil pelajar pancasila.

Secara rinci, pada awal pembelajaran guru mengajak siswa berdiskusi terkait masalah sampah dan membimbing mereka untuk mencari solusi. Hasilnya semua siswa sepakat untuk mendaur ulang barang bekas menjadi tempat pensil dengan tujuan sebagai pelestarian lingkungan sekitar. Hal tersebut mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan yang dapat menanamkan karakter berakhlak mulia. Sejalan dengan (Kemendikbudristek, 2021) siswa mampu menunjukkan rasa syukur melalui tindakan yang nyata dengan pemikirannya sendiri mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar, mengusulkan beberapa solusi dan kemudian mekasanakan solusi tersebut secara bertahap.

Dalam tahap perencanaan proyek ini, secara eksplisit maupun tidak langsung dapat memupuk karakter berkebinekaan global, yaitu dalam pelaksanaan proyek guru membagi siswa secara heterogen dengan tidak membedakan siswa berdasarkan karakter, gender, dan kemampuan akademik. Diperkuat dengan penelitian (Restyowati et al., 2024) bentuk berkebinekaan global yaitu saat perencanaan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara random dan bervariasi tanpa melihat suku, asal maupun agama.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan dalam dimensi gotong royong terlihat Ketika berlangsungnya proyek siswa bekerja sama secara berkelompok. Mereka membagi tugas seperti

memotong, menempel, menggulung, dan menghias hasil karya secara bersama-sama. Sejalan dengan pendapat (Ansyah, 2023) mengemukakan bahwa dalam model PjBL siswa saling bertukar ide, bekerja sama dengan tim, dan menyelesaikan permasalahan dengan kolektif. Melalui kerja kelompok ini, dapat melatih kemampuan bersosialisasi siswa dan bekerja tim, yang penting dalam kehidupan siswa.

Dalam dimensi mandiri dan kreatif bisa terlihat dari proses pembuatan tempat pensil dari botol dan koran bekas. Secara mandiri siswa dapat menyelesaikan pekerjaan berdasarkan jobdesk yang telah ditentukan dalam kelompok. Selain itu, kreativitas siswa terlihat dari hiasan tempat pensil yang beragam dan sesuai dengan ide masing-masing kelompok. Kunci utama dalam dimensi P5 adalah kemampuan menciptakan karya dan tindakan yang asli, serta dapat menghasilkan ide yang baru (Kemendikbudristek, 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya mengajak siswa memanfaatkan kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Siswa dilatih untuk dapat menganalisis informasi atau penjelasan secara teliti sebelum melakukan penelitian, menarik kesimpulan, dan menghasilkan suatu produk (Sadia & Retnasari., 2023). Siswa terlihat kritis dalam menanggapi kesulitan, mereka secara mandiri mampu menemukan solusi terkait masalah yang sedang dihadapi. Pada saat ada kelompok yang terkendala karena kekurangan bahan koran, mereka kemudian mengusulkan sendiri kepada guru untuk menggantinya dengan kertas bekas. Hal tersebut sejalan dengan P5 yang mampu menumbuhkan kemampuan penyelesaian persoalan/pengambilan keputusan dengan memanfaatkan daya pikir kritisnya. Nalar kritis siswa merupakan kecakapan mengimplementasikan, mengulas, menggabungkan, menilai, dan mengolah informasi dan memproses hasil pengamatan, pengalaman, diskusi, sampai refleksi (Rehani et al., 2023).

Sejalan dengan pendapat (Azizah et al., 2023) berpikir kritis tandai oleh beberapa hal dari mengumpulkan dan mengolah informasi dan ide, menganalisis dan menilai penalaran, mengkaji ulang apa yang telah dipikirkan, sampai membuat keputusan. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa model Project Based Learning (PjBL) berhubungan erat dengan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). PjBL menjadi salah satu pendekatan yang cocok dalam pelaksanaan P5 karena mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi selama proyek berlangsung dan dapat menyelesaikannya secara mandiri.

CONCLUSIONS

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai penerapan model project based learning dan keterkaitannya dengan P5 di kelas IV SD Negeri Bakalan 02. selanjutnya, peneliti mengkaji terhadap penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Maka diperoleh hasil bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah/sintaks model PjBL pada mata pelajaran IPAS. Sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan, guru sudah menyiapkan perencanaan untuk pembelajaran tersebut berupa perancangan modul ajar. Kemudian saat pelaksanaan pembelajaran diawali guru memberikan pertanyaan mendasar dengan tujuan memberikan stimulus terhadap siswa sebelum memulai proyek, selanjutnya merencanakan setiap tahap dalam pembuatan proyek dengan guru bersama siswa mempersiapkan bahan dan alat apa saja yang diperlukan untuk membuat proyek, dalam membuat jadwal proyek guru mengajak siswa menentukan kapan batas waktu penyelesaian proyek, pelaksanaan proyek guru sebagai monitor/pengawas pekerjaan siswa dengan memfasilitasi yang dibutuhkan siswa selama proyek

berlangsung, kemudian menilai hasil kerja proyek guru berperan dalam mengevaluasi kemajuan siswa dengan memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang sudah dicapai sebelumnya, dan melakukan evaluasi proyek dalam tahap ini guru dan siswa menilai mengenai pelaksanaan pembuatan proyek untuk perbaikan kedepannya.

Model PjBL telah diterapkan di kelas IV SD Negeri Bakalan 02 pada mata pelajaran IPAS melalui tugas proyek pembuatan tempat pensil dari botol dan koran bekas. Proyek tersebut sejalan dengan tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5. Proyek tersebut juga membentuk enam dimensi P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, menghargai keberagaman, rasa kepedulian dan semangat kerja sama, mandiri, kreatif, dan berfikir kritis. Saran untuk penelitian berikutnya, menggunakan model pembelajaran yang lain agar dapat menumbuhkan karakter siswa sejalan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila Kurikulum Merdeka

CONFLICTS OF INTEREST STATEMENT

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang berhubungan dengan naskah ini. Seluruh penulis telah meninjau serta menyetujui versi terakhir dari naskah. Lebih lanjut, penulis menegaskan tidak ada kepentingan finansial yang perlu diungkapkan. Naskah ini adalah karya asli dan belum pernah diajukan untuk publikasi di jurnal lain.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Dia Ayu Pipit Perpitasari merancang, melaksanakan dan menganalisis penelitian dan menyusun naskah hingga akhir. Tri Sutrisno memberikan bimbingan keilmuan secara menyeluruh dan penyempurnaan naskah akhir.

REFERENCES

- Abdussamad, J., Sopongi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode).
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Annisa, D. N., Agustina, R. L., Noormaliah, N., Lismayanti, H., & Rafiah, H. (2024). Problematika Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1. *ALACRITY: Journal of Education*, 4(2), 475–495. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.389>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. 2, 1–14.
- Sidiq, U. & Choiri, M, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Fariha, M. & Dermawan, Heri. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 239–245. <https://doi.org/10.62274/tadruusun.v3i1.124>
- Jannah, S. R., Firmansyah, R., & Nurfitri, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Menginisiasi Kegiatan Kolaboratif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1972>
- Windari K, & Sudarti, N, W. (2024). Implementasi Model Project Based Learning Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.16>
- Kemendikbudristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Mouwn, E. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March).
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokkmanah, S. (2023). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2865–2874.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Pratiwi, A., Riyoko, E., & Sholeh, K. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS Abad 21. 3, 2151–2165.
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/273>
- Restyowati, E., Wibowo, B. A., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Relevansinya dengan P5 Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2465-2472.

<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/588%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/588/475>

- Sadia, & Retnasari, D. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT Universitas Negeri Yogyakarta*, 18(1), 1–6.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Shibgho, A. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 239(2), 236–254.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Tanango, S. M., Kudrat, M., & Husain, R. I. (2023). Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8907–8919.
- Tiara, M., Indrawadi, J., Kurniawati, E., & Tiara, M. (2025). Implementasi project-based learning pada kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(1), 125.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.
- Triastuti, S., Junaidi, I. A., & Ayu, I. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 02 Trans Bangsa Negara. 3(6).
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86. https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v17i1.6960
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.